

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peradaban suatu bangsa ditentukan dari mutu pendidikan, ini dapat dibuktikan dengan membandingkan peradaban antara negara-negara di benua Asia dan di benua Eropa. Mutu pendidikan tinggi menjadikan negara-negara di Eropa memiliki peradaban yang lebih baik dibandingkan di Asia. Mutu pendidikan harus menjadi perhatian utama pada sebuah negara, sedikitnya dibutuhkan penilaian dan evaluasi sehingga mutu pendidikan di sebuah negara bisa tergambarkan dengan jelas, jika tidak berkualitas maka dibuat berkualitas dan jika sudah berkualitas maka dibuat menjadi lebih berkualitas.

Tujuan pendidikan sudah dirumuskan oleh negara sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ditambahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 menyebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan dan fungsi tersebut negara pun berupaya untuk terus memperbaiki mutu pendidikan, salah satunya dengan mengganti kurikulum pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 menitikberatkan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen ini secara eksplisit dinyatakan dalam kompetensi inti (KI) yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 mengatur kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah

(*scientific approach*), perubahan yang mendasar tersebut berdampak pada sistem penilaian yang cenderung mengarah ke penilaian autentik.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif. Berdasarkan konsep penilaian autentik, penilaian adalah proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran sebenarnya tentang perkembangan belajar peserta didik. Istilah autentik merupakan sinonim dari nyata, asli, orsinil, valid, atau reliabel.

Penilaian autentik memiliki hubungan yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kunandar (2014) mengemukakan bahwa:

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). (hlm.36)

Berdasarkan Panduan Penilaian pada SMK (2015, hlm.1) pada poin enam dijelaskan bahwa penilaian pada Kurikulum 2006 (KTSP) masih belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil), oleh karena itu Kemendikbud melalui Kurikulum 2013 mengembangkan penilaian yang lebih menekankan proses dan hasil yaitu penilaian autentik. Jika merujuk Panduan Penilaian pada SMK (2015) yang diterbitkan Kemendikbud, maka penilaian autentik yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran sedikitnya harus melalui:

1. Penilaian keterampilan yang berbentuk tes kinerja dan proyek. Penilaian yang berbentuk tes kinerja dibagi menjadi dua yaitu, pertama adalah penilaian berdasarkan proses saat siswa mengerjakan produk atau biasa disebut penilaian praktik, dan kedua adalah penilaian berdasarkan produk yang telah dikerjakan siswa. Penilaian proyek adalah berbentuk pemberian tugas untuk membuat rangkaian penelitian atau investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan data. Pada pelaksanaannya guru bisa melakukan tes kinerja saja atau bahkan keduanya.

Bryancini Segia Taruna, 2017

KESIAPAN PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DI SMKN 2

BANDUNG PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PERMESINAN BUBUT KELAS XI BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penilaian sikap yang berbentuk penilaian perilaku sosial dan perilaku spiritual. Penilaian perilaku tersebut hanya menilai perilaku siswa saat mereka melakukan hal yang sangat baik atau buruk saja, jika perilaku siswa biasa maka perilaku siswa dinilai baik dan tidak perlu dicatat. Hasil penilaian perilaku siswa bersifat deskriptif dan digunakan untuk referensi tambahan guru mata pelajaran, wali kelas dan BK.
3. Penilaian pengetahuan yang berbentuk tes tertulis atau tes lisan dan penugasan. Guru dapat menggunakan tes tertulis atau tes lisan atau bahkan keduanya untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa. Penugasan adalah pemberian tugas(pekerjaan rumah) kepada siswa secara individu atau berkelompok untuk mengukur pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari siswa.
4. Portofolio, Penilaian ini merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan siswa pada periode tersebut. Portofolio dapat berupa kumpulan dari hasil penilaian kinerja, produk, tes tulis, tes lisan, penugasan, penilaian sikap umum dan prestasi siswa sebagai referensi tambahan untuk mendeskripsikan pencapaian siswa secara deskriptif.

Berdasarkan pengalaman Program Pelatihan Lapangan (PPL) di SMKN 2 Bandung, guru yang menjadi pamong saat PPL hanya melakukan penilaian keterampilan itupun berupa kinerja hasil saja. Selain itu wawancara yang dilakukan kepada perwakilan guru di SMKN 2 Bandung menggambarkan bahwa perwakilan guru tersebut hanya melakukan penilaian keterampilan berupa kinerja, pengetahuan dan portofolio saja, tidak melakukan penilaian sikap. Menurut mereka penilaian keterampilan sudah bisa mewakili penilaian sikap dan pengetahuan, oleh karena itu mereka tidak terlalu menekankan penilaian sikap dan pengetahuan. Fakta-fakta tersebut menunjukkan masih adanya hambatan dalam menerapkan penilaian autentik berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013. Ketercapaian kompetensi tidak terukur secara utuh karena guru tidak menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, jika hal tersebut dibiarkan maka lulusan SMK tersebut akan menjadi lulusan yang kurang berkompeten.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa jauh kesiapan guru dalam menerapkan penilaian hasil belajar autentik berdasarkan Kurikulum 2013 di SMKN 2 Bandung pada mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut, maka dari itu judul pada penelitian ini adalah **Kesiapan Penerapan Penilaian Autentik di SMKN 2 Bandung pada Mata Pelajaran Teknik Permesinan Bubut Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana kesiapan guru di SMKN 2 Bandung dalam menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut kelas XI berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan penerapan penilaian keterampilan berupa tes kinerja/proyek di SMKN 2 Bandung pada mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut kelas XI berdasarkan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kesiapan penerapan penilaian sikap berupa tes tertulis/tes lisan/penugasan di SMKN 2 Bandung pada mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut kelas XI berdasarkan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui kesiapan penerapan penilaian pengetahuan di SMKN 2 Bandung pada mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut kelas XI berdasarkan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.
4. Untuk mengetahui kesiapan penerapan portofolio di SMKN 2 Bandung pada mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut kelas XI berdasarkan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan secara umum maupun secara khusus sebagai berikut:

1. Secara Umum

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menggambarkan kesiapan dalam penerapan penilaian autentik di SMK. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian autentik.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak secara khusus, sebagai berikut:

a. Guru

Guru dapat lebih mengetahui sejauh mana kesiapan penerapan penilaian autentik yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan dalam mengimplementasikan model penilaian autentik.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan evaluasi dari implementasi kurikulum 2013 khususnya pada penilaian, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya sebagai perbaikan untuk terus meningkatkan kualitas guru maupun sekolah.

E. Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dari penelitian ini, dan kerangka berpikir dari penelitian ini

Bab III metode penelitian, berisi uraian tahapan rencana yang akan dilakukan selama penelitian, meliputi populasi dan sampel penelitian, desain penelitian,

metode penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang uraian dari hasil penelitian

Bab V kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Lampiran